

PENGARUH PENERAPAN "BALANCE SHEET LIABILITY APPROACH" (PSAK 46) TERHADAP PENYAJIANNYA DALAM LAPORAN KEUANGAN

(STUDI PADA PT INDONILES ELECTRIC PART DI GRESIK)

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH

HERRY WAHYONO

No. Pokok : 049721309-E

KEPADA

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2001

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN "BALANCE SHEET LIABILITY
APPROACH" (PSAK 46) TERHADAP PENYAJIANNYA DALAM
LAPORAN KEUANGAN
(STUDI PADA PT INDONILES ELECTRIC PART DI GRESIK)**

DIAJUKAN OLEH

HERRY WAHYONO

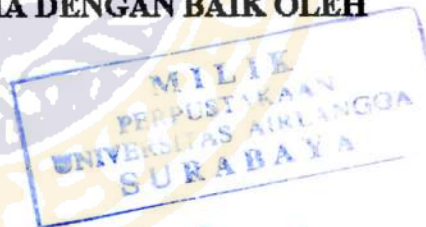
No. Pokok : 049721309-E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. DJOKO DEWANTORO, M.Si, Ak TANGGAL 6-6-2001



KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. ARSONO LAKSMANA, Ak

TANGGAL 9-6-2001

ABSTRAKS

Laporan keuangan merupakan salah satu laporan keuangan yang dapat didefinisikan sebagai ikhtisar penghasilan, biaya, dan laba rugi untuk suatu periode. Perusahaan harus mengakui "*tax expense*" dalam bentuk taksiran pajak penghasilan sesuai dengan jumlah yang terutang menurut SPT, sebagai unsur pengurang laba bersih sebelum pajak dengan jumlah minimal nihil.

Taksiran pajak penghasilan akan diakui nihil apabila pada suatu tahun pajak, perusahaan mengalami kerugian fiskal (*tax loss*) atau apabila jumlah sisa kompensasi kerugian masih lebih besar dari penghasilan kena pajak tahun berjalan. Sehingga rugi fiskal tahun berjalan (*current tax loss*) dan sisa kompensasi kerugian (*tax loss carryforward*) tidak diakui dalam neraca dan "*future tax effect*" atas rugi fiskal tersebut tidak diakui dalam laporan laba rugi. Hal di atas terjadi karena pengakuan pajak tangguhan dengan menggunakan pendekatan "*Income statement Liability Method*".

Untuk memenuhi kondisi tersebut maka IAI mengeluarkan standar akuntansi keuangan baru, yaitu PSAK no. 46 mengenai akuntansi pajak penghasilan yang mengharuskan badan usaha dalam perlakuan akuntansi pajak penghasilan dengan menggunakan pendekatan "*Balance sheet Liability Method*" (yang berlaku untuk awal tahun buku 1 Januari 2001).

Metode *Balance sheet Liability* tersebut menggunakan konsep "*temporary difference*" (beda temporer) dalam menghitung aktiva pajak tangguhan (*deffered tax asset*) atau kewajiban pajak tangguhan (*deffered tax liability*) dan pengakuan adanya aktiva pajak tangguhan atas sisa kerugian fiskal yang belum dikompensasikan (*tax loss carryforward*) sesuai dengan persyaratannya.

Penyesuaian dan penyajian laporan keuangan menggunakan "*Balance sheet Liability Method*" (berdasarkan PSAK no 46) bagi badan usaha yang pertama kali menerapkan, harus menyajikan kembali (*restatement*) laporan keuangannya. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan, memberikan informasi yang lebih relevan dan lengkap bagi pengguna laporan keuangan.